

Mimin Ninawati¹

Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah
Prof DR Hamka

Rahmiati²

Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah
Prof DR Hamka

Nur Wahyuni³

Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah
Prof DR Hamka

**Efektivitas Media Pembelajaran
Audio Visual Pada Pembelajaran
Daring Terhadap Hasil Belajar IPA
Siswa Kelas IV SDN Pademangan
Barat 11 Jakarta Utara**

✉ miminninawati30@gmail.com¹

✉ rahmiatizen@gmail.com²

e-ISSN 2774-3691

<https://jurnal.stkipggritrenngalek.ac.id/index.php/tanggap>

Abstrak. Media pembelajaran merupakan sebuah perangkat untuk kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi adalah media pembelajaran audio visual (video) yang dapat memberikan informasi yang menampilkan suara dan gambar, serta dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran terlebih pada pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV, data hasil penelitian diperoleh dari angket respon siswa dalam penggunaan media pembelajaran audio visual, dan dari tes hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian didapat koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,703 berada pada kategori kuat, dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,703 > 0,349$) dengan p-value ($0,000 < 0,05$), dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara media audio visual dengan hasil belajar IPA.

Kata kunci: *Media Audio Visual, Hasil Belajar IPA*

Pengutipan: Ninawati, M., Rahmiati, & Wahyuni, N. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 64-73.

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan potensi mengajar dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, guru harus dapat berinovasi, dan memiliki kreativitas dalam mengolah suatu pembelajaran agar lebih menarik, serta memanfaatkan kemajuan teknologi ini sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah perangkat atau alat bantu untuk kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi melalui berbagai saluran dan merangsang pikiran, emosi, dan kemauan siswa yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran, dan sebagai sarana berbagi informasi pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Abi Hamid et al., 2020). Dengan adanya media diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, media juga harus dapat menyesuaikan dengan keadaan, karakteristik, serta

kebutuhan siswa. Media yang dikembangkan harus memiliki nilai terbaharukan atau sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini sehingga kemampuan siswa dapat dikembangkan secara maksimal. Media pembelajaran berbasis teknologi perlu diterapkan dalam pembelajaran agar dapat mengikuti perkembangan saat ini. Oleh karena itu, di era teknologi ini, guru perlu mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti perkembangan zaman agar guru tidak gagap teknologi (Ninawati & Husain, 2020).

Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam mempermudah penyampaian materi oleh guru adalah media pembelajaran audio visual (video), media audio visual dapat memberikan informasi yang menampilkan suara dan gambar yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di kelas dapat dilakukan di rumah atau di lingkungan sekitarnya. Dalam program pembelajaran daring, komunikasi dua arah antara guru dan siswa, atau antara siswa dengan siswa, dan antara guru dan siswa akan lebih baik, karena semakin banyak pilihan media pembelajaran yang tersedia, dan banyak alat komunikasi yang memungkinkan guru untuk melakukan proses pembelajaran menggunakan media audio visual atau rekaman untuk memberikan pembelajaran secara daring. Pada proses selanjutnya jika terdapat suatu pembahasan atau materi yang sulit dipahami, siswa dapat mengulang video atau rekaman tersebut sebagai bahan pembelajaran (Sobron et al., 2019).

Media audio visual dapat meningkatkan perhatian siswa dengan tampilan yang menarik. Selain itu, siswa akan khawatir tertinggal proses tayangan video jika ia tidak memperhatikan video tersebut karena mengalihkan konsentrasinya. Media audio visual dapat menunjukkan keaslian materi yang ditayangkan serta memberikan siswa pengalaman nyata atau dapat merasakan kegiatan secara langsung saat siswa mempelajari materinya sehingga mendorong siswa adanya aktivitas diri yang dilakukan (Fujiyanto et al., 2016).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku baru pada dirinya, yang merupakan hasil dari pengalamannya sendiri berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Slameto, 2013) Sebagai pelopor dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah, guru tampaknya belum mengantisipasi kondisi dan kebutuhan siswa dalam belajar, beberapa guru sekolah masih melakukan proses pembelajaran satu arah yang menitikberatkan pada pembelajaran. Dalam pembelajaran guru masih belum membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan guru masih berperan sebagai pemberi tugas dalam pembelajaran, dan belum sepenuhnya dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Tias, 2017).

Hasil belajar merupakan hasil yang nyata dan dicapai siswa untuk upaya menguasai kemampuan fisik dan mental sekolah yang tercermin dalam bentuk transkrip setiap semester. Dalam hal ini, sekolah akan melakukan yang terbaik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan kreativitas guru dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam

pembelajaran perlu dilakukan kegiatan inovatif yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Septiana et al., 2019).

Guna memperoleh hasil belajar yang baik, setiap siswa memiliki kekuatan mental untuk mendorong pembelajaran yang bersumber dari berbagai sumber belajar. Siswa belajar karena dimotivasi oleh kekuatan mental yang muncul dalam bentuk keinginan, perhatian, kemauan, aspirasi dan cita-cita (Sekaringtyas, 2017) sedangkan menurut (Awe & Benge, 2017) Bagi siswa, memperoleh hasil belajar yang baik merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Akan tetapi, tidak mudah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor dan membutuhkan usaha yang keras untuk mencapainya. Berdasarkan uraian diatas hasil belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam maupun faktor dari luar siswa, hasil belajar bukan hanya sebagai tolak ukur tetapi juga menjadi suatu kebanggaan bagi siswa karena merupakan suatu pencapaian yang telah didapatkan dari usaha yang telah dilakukan, jadi hasil belajar sesuatu yang patut dibanggakan dari hasil usahanya melalui proses belajar.

Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar, menurut Sofyan Hadi (2017). Beberapa temuan keunggulan video antara lain menyenangkan bagi siswa, kemampuan memberikan informasi spesifik, dan kemampuan menunjukkan pembelajaran. pengalaman yang tidak tersedia bagi siswa di luar lingkungan sekolah. Ketiga keunggulan ini menjadikan video / media audio visual efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, media video juga dinilai efektif untuk siswa sekolah dasar, karena ketiga keunggulan tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar pada tahap operasional kongkret.

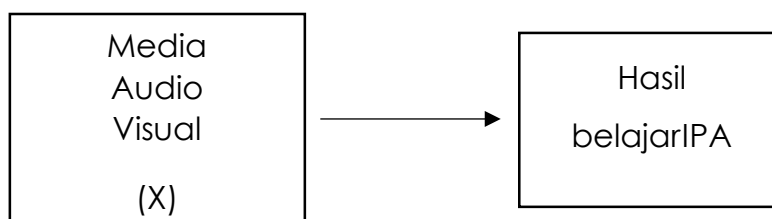
Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak berada pada tahap operasional kongkret yang dimulai pada usia 7 tahun di sekolah dasar, pada tahap ini aspek kognitif anak akan berkembang pesat, terutama yang berkaitan dengan penalaran logis. Oleh karena itu, diharapkan sejak masih berada disekolah dasar, rencana kegiatan belajar di sekolah dapat menstimulasi dan mendorong aspek penalaran logis ini. Perkembangan penalaran logis tidak hanya dikembangkan atau dirangsang melalui mata pembelajaran individu atau hal-hal kognitif saja, tetapi juga dikembangkan atau dirangsang melalui semua proses pendidikan di sekolah yang merangsang perkembangan fisiologi, kognitif, bahasa, dan emosi sosial anak-anak. Harapannya, status kesiapan anak dalam segala aspek agar dapat mendukung proses belajar akademiknya di sekolah (Izzaty et al., 2017).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) Sains adalah konsep pembelajaran alam dan memiliki hubungan yang sangat luas dengan kehidupan manusia. Pembelajaran ilmiah telah memainkan peran penting baik dalam proses pendidikan maupun perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar tentang dirinya dan lingkungan alamnya, serta untuk pengembangan lebih lanjut dalam aplikasi kehidupan sehari-hari (Asmoro & Mukti, 2019). Dalam kehidupan sehari-hari disiplin Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan cara pemecahan masalah yang ditemukan. Pembelajaran IPA harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bekerja dan sains, serta kemampuan berkomunikasi sebagai aspek penting dari kecakapan dalam memahami kehidupan (Rahayu, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran audio visual pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif, metode korelasional merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menemukan hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih disebut teknik korelasi. Dua variabel yang diteliti hubungannya disebut variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y) (Winarsunu, 2010). Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme yaitu untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian korelasi ini yaitu antara dua variabel atau lebih, variabel yang diteliti disebut variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dalam penelitian ini variabel bebas yaitu media audio visual(X), dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA (Y).



Gambar 1 Design Penelitian Korelasi (Sugiyono, 2019)

Teknik pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan (Mamik, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan tes, Instrumen tes untuk mengetahui hasil

belajar dan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media audio visual. Webster's mengatakan bahwa tes merupakan rangkaian pertanyaan yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan yang dimiliki individu (Arikunto, 2018) pada penelitian ini tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal, dan untuk instrument non-tes yaitu angket, menurut (Sugiyono, 2019) Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Pada penelitian ini menggunakan 25 butir pertanyaan, dengan penggunaan angket ini bertujuan untuk dapat mengetahui respon siswa terhadap keefektifan media audio visual. Populasi target merupakan subyek yang universal dari hasil penelitian (Djaali, 2020) populasi target dalam penelitian ini siswa kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara tahun ajaran 2021/2021 , berjumlah 4 kelas dengan jumlah siswa IV-A dengan IV-D berjumlah 128 , dengan populasi terjangkau yaitu siswa kelas IV-D SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara berjumlah 32 siswa sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi *product moment pearson*, menggunakan program SPSS 25.0 for Windows. Nilai prosentase penggunaan media audio visual menggunakan rumus index % yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan nilai prosentase tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel interval skor sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Skor

Nilai Jawaban	kriteria
85-100%	Sangat Baik
65-84%	Baik
45-64%	Kurang Baik
25-44%	Sangat Kurang Baik

Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment pearson* item dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. diketahui $N=32$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,349$, uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan ketentuan yaitu dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil uji coba 30 butir pertanyaan angket data yang telah di peroleh yaitu 25 angket valid serta 5 pertanyaan tidak valid, dan untuk hasil uji coba 30 soal tes hasilnya yaitu 25 soal valid serta 5 pertanyaan tidak valid, dengan nilai koefisien reliabilitas angket media audio visual diperoleh $r_{hitung} = 0,910$, dan koefisien reliabilitas soal tes hasil belajar diperoleh $r_{hitung} =$

0,915, untuk nilai rtabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 32$ ialah 0,349, berdasarkan nilai koefisien reliabilitas dari setiap instrumen dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dan soal yang telah disusun ini reliabel dan dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

Deskripsi Respon Siswa Dalam Penggunaan Media Audio Visual

Data respon siswa dalam penggunaan media audio visual diperoleh dari data angket yang berjumlah 25 butir pertanyaan, dari data hasil penelitiaan yang dilakukan di SDN Pademangan Barat 11 Jakarta utara, di kelas IV-D pada tahun ajaran 2020-2021 dengan jumlah responden 32 siswa, diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 92 dan skor terendah yaitu sebesar 60, untuk mengetahui nilai prosentase penggunaan media pembelajaran audio visual, digunakan rumus index % sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PX &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{2478}{3200} \times 100\% \\
 &= 77,4375
 \end{aligned}$$

Nilai 77,4375 jika diinterpretasikan pada tabel interval skor, berada pada rasio 65-84% dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam penyampaian materi mendapat respon yang baik dari siswa. Jadi dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran audio visual mendapat respon yang baik dari siswa terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

Deskripsi Hasil Belajar IPA

Data skor yang didapat dari hasil belajar siswa melalui tes dengan 25 butir soal pilihan ganda,

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	2	6.3	6.3
	72	3	9.4	15.6
	76	4	12.5	28.1
	80	2	6.3	34.4
	84	3	9.4	43.8
	88	5	15.6	59.4
	92	7	21.9	81.3
	96	3	9.4	90.6
	100	3	9.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi di atas diketahui dari 32 siswa sebanyak 2 siswa mendapat nilai 64, 3 siswa mendapat nilai 73, 4 siswa mendapat nilai 76, 2 siswa mendapay

nilai 80, 3 siswa mendapat nilai 84, 5 siswa mendapat nilai 88, 7 siswa mendapat nilai 92, 3 siswa mendapat nilai 96, dan 3 siswa mendapat nilai 100, dan dari tabel diatas didapat hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

N	Mean	Median	Modus	SD	SEM	Min	Max
32	85,37	88,00	92	10,140	1,792	60	92

Data hasil perhitungan ini adalah data hasil belajar IPA dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh mengenai hasil belajar IPA, nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai yang terendah yaitu 60, nilai rata-rata \bar{X} yaitu 85,37, nilai median (Md) yaitu 88, nilai modus (Mo) yaitu 92, nilai standar deviasi yaitu 10.140, dan nilai Standar Error of Mean yaitu 1,792.

Analisis uji korelasi

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat, menggunakan analisis korelasi *product moment* dihitung dengan menggunakan SPSS 25. yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi antara Media Pembelajaran Audio Visual dengan Hasil Belajar IPA

		Media	Hasil
Media	Pearson Correlation	1	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Hasil	Pearson Correlation	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa antara media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar IPA terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,703 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti menunjukkan ada nya korelasi positif antara media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar IPA, korelasi tersebut signifikan karena p-value = 0,000 < 0,05. Kemudian untuk dapat mengetahui seberapa kuat derajat hubungan, maka peneliti mengkonsultasikan rhitung ketabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Jika dilihat dari tabel nilai korelasi antara media pembelajaran audio visual dengan Hasil Belajar IPA berada pada tingkat korelasi kuat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji signifikansi parsial dengan t-test, dan uji signifikansi simultam dengan f-test, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.417	13.158		1.096	.282
	Media Audio visual	.916	.169	.703	5.419	.000

a. Dependeny Variable: HASIL BELAJAR

Hasil analisis uji-t (*t-test*) dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk koefesien variabel X nilai $t_{hitung} 5,419 > t_{tabel} 2,042$ dengan signifikansi $0,000/2$. Nilai signifikansi yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual efektif terhadap hasil belajar IPA.

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan (f-test)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.703 ^a	.495	.478	7.32741	.495	29.368	1	30	.000

1. Predictors: (Constant), Media Audio Visual

Uji signifikansi koefesien korelasi diperoleh dari tabel *model summary* di atas diketahui bahwa korelasi antara variabel X dan Y dengan korelasi *product moment* didapat nilai $R_{hitung} = 0,703$ dan $F_{hitung} (F_{change}) = 29,368$, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, koefesien korelasi antara X dan Y yaitu signifikan, dilihat dari tingkat korelasi nilai $R_{hitung} = 0,703$ tergolong kuat, sedangkan dari output tersebut diperoleh koefesien determinasi $R\ square = 0,495$ atau $R_y.12 \times 100\% = 49,5\%$. dapat diartikan bahwa 49,5% variasi nilai pada variabel hasil belajar (Y) dapat dijelaskan oleh penggunaan media pembelajaran audio visual (X), sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPA yaitu sebesar 49,5%

PEMBAHASAN

Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar, menurut Sofyan Hadi (2020) Beberapa temuan keunggulan video antara lain menyenangkan bagi siswa, kemampuan memberikan informasi spesifik, dan kemampuan menunjukkan pembelajaran. pengalaman yang tidak tersedia bagi siswa di luar lingkungan sekolah. Ketiga keunggulan ini menjadikan video / media audio visual efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, media video juga dinilai efektif untuk siswa sekolah dasar, karena ketiga keunggulan tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar pada tahap operasional kongkret.

KESIMPULAN

Efektivitas media pembelajaran audio visual pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara, yaitu: (1) Penggunaan media pembelajaran audio visual efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara, dalam penelitian ini dibuktikan dengan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara media pembelajaran audio visual dengan Hasil Belajar IPA, (2) Terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara, dibuktikan dengan uji signifikansi parsial (*t-test*), berarti penggunaan media pembelajaran audio visual efektif terhadap hasil belajar IPA, (3) Adanya korelasi yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara. Hasil pengujian menggunakan nilai signifikansi uji simultan (uji-F) dibuktikan dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka karena telah memberika dukungan materiil dan moril sehingga artikel ini dapat ditulis dan terbitkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asmoro, B. P., & Mukti, F. D. (2019). Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 115–142.
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil

- belajar ipa pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231–238.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Fujjianto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3576>
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., & Setiawati, F. A. (2017). Prediktor prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153–164.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (C. Anwar (ed.); 1st ed.). Zifatama Publisher.
https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=teknik+pengumpulan+data&hl=id&sa=X&ved=2ahUKewir0426xpDvAhWFbysKHV_DAU8Q6AEwAXoECAUQAg#v=onepage&q=teknik+pengumpulan+data&f=false
- Ninawati, M., & Husain, Z. M. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS MICROSOFT POWER POINT SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 38–48.
- Rahayu, S. (2019). *PROBELMATIKA DALAM PEMBELAJARAN IPA*. INDOCAMP. Sekaringtyas, T. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa SDN Sukatani IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 159–171.
- Septiana, R., Gani, R. A., & Elizabeth, Y. (2019). Hubungan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam. *PROCEEDINGS-OPEN ACCESS JOURNAL*, 1(01), 6–10.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. PT. Alfabet.
- Tias, I. W. U. (2017). Penerapan Model Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1).
- Winarsunu. (2010). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. UMM Press.